

# PANDANGAN KHALID BASALAMAH TENTANG EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM SEGMENT VIDEO 70 KEKELIRUAN WANITA PERSPEKTIF QIRAAH MUBADALAH

Deby Jarlis R  
[debyramadhan@gmail.com](mailto:debyramadhan@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi cara pandang dikotomis antara laki-laki dan perempuan dengan stigma kepada perempuan seperti perempuan hanya boleh berkiprah di wilayah domestik dan berada dalam posisi inferior. Persoalan ini kian menarik dibahas dan salah satu penceramah terkenal dari Indonesia yakni Khalid Basalamah, khususnya dalam segment video “70 Kekeliruan Wanita”. Dalam penelitian ini akan menyoroti pandangan Khalid Basalamah dalam video tersebut di kanal *YouTube*-nya terkait eksistensi perempuan. Dari latar belakang tersebut, penulis menggunakan perspektif feminisme dalam Qiraah Mubadalah yang memiliki sudut pandang moderat dan menghasilkan rumusan masalah bagaimana pandangan Khalid Basalamah tentang eksistensi perempuan dalam videonya “70 Kekeliruan Wanita”, dan kemudian akan ditinjau menggunakan perspektif Qiraah Mubadalah yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Metode yang digunakan adalah kualitatif berbasis *library research*. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, Basalamah dalam segment video “70 Kekeliruan Wanita” memiliki corak pandangan yang patriarkis dengan pandangan bahwa perempuan berada pada posisi inferior dan subordinat. Hal ini dalam perspektif Qiraah Mubadalah kurang tepat, karena pada dasarnya posisi semua manusia dimata Tuhan itu sama, dan yang membedakannya hanyalah ketakwaan.

**Kata Kunci:** Perempuan, Qiraah Mubadalah, Feminisme

## A. PENDAHULUAN

Diskriminasi perempuan seringkali terjadi di Indonesia. Bukan hanya di Indonesia saja, tetapi hampir di seluruh dunia. Diskriminasi ini tidak mengenal lapisan masyarakat, tetapi hampir seluruh lapisan masyarakat pernah merasakan diskriminasi. Alasan masyarakat Indonesia mengalami hal ini adalah karena belum bisa melepaskan budaya lama, yang sangat patriarki. Dalam sejarah Islam, dikatakan bahwa kedudukan dan peran wanita mengalami liku-liku yang begitu curam. Pada masa pra-Islam dan masa Islam sudah sangat berbeda. Masa Islam sendiri dibedakan menjadi 3 periode, yaitu masa klasik, pertengahan dan modern. Seperti contoh dalam pernikahan, banyak jenis pernikahan dalam budaya bangsa Arab masa pra Islam yang kebanyakan sangat merugikan dan menindas kaum perempuan. Kaum perempuan tidak dihargai, dalam pernikahan hanya dijadikan sebagai barang komoditi yang bisa diwariskan atau dipertukarkan tanpa ada kesepakatan terlebih dahulu dari pihak perempuan. Banyak hal terkait dengan gender diantaranya; perempuan dalam keluarga, sebagai kepala Negara, dan lain-lain. Berkat hadirnya Nabi Muhammad yang membawa ajaran Islam kedudukan perempuan dimuliakan, diangkat harkat dan martabatnya, dan mendapat hak-hak sebagai manusia.<sup>1</sup>

Persoalan gender di masa sekarang menjadi bahasan yang sangat menarik. Seringkali dihubungkan dengan penciptaan Adam dan Hawa. Sudah banyak yang mengkritisi tentang penciptaan Adam dan Hawa, namun tetap saja menjadi perbincangan yang sangat menarik untuk disimak. Salah satu penceramah terkenal dari Indonesia yang sering menjelaskan tentang peran perempuan adalah Khalid Basalamah. Beliau sangat terkenal dalam memberi ceramah dan penjelasan tentang banyak hal dan sangat disukai banyak masyarakat Indonesia. Tidak hanya di televisi, tetapi beliau juga memiliki kanal *YouTube* yang sudah sangat banyak pengikutnya. Beliau juga terkenal sangat kritis terhadap kaum perempuan di Indonesia. Beberapa waktu lalu, penulis melihat penjelasan Basalamah terhadap profesi yang seharusnya dilakukan oleh seorang perempuan.

---

<sup>1</sup>Mansour Faqih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 7.

Salah satu segmen dalam kanal *YouTube*-nya yakni “70 Kekeliruan Wanita” yang berisi 70 video yang digabungkan dalam satu *playlist* yang menjelaskan tentang 70 kekeliruan yang sering dilakukan oleh perempuan yang beberapa diantaranya seakan sudah menjadi kewajaran di masyarakat Indonesia.<sup>2</sup> Segmen ini khusus membahas tentang perempuan dan banyaknya kekeliruan pada perempuan, dan segmen video inilah yang menjadi konsentrasi penulis dalam penulisan skripsi ini. Salah satu pandangan Khalid Basalamah tentang perempuan dalam segmen tersebut menyinggung perihal posisi perempuan yang seolah-olah beliau tempatkan dalam posisi inferior dan subordinat. Hal inilah yang memantik minat penulis untuk melakukan tinjauan lebih lanjut. Perempuan dikatakan telah mencapai prestasi tertinggi apabila telah menjadi istri, dan kemudian akan lebih tinggi lagi prestasinya apabila menjadi seorang ibu. Pada salah satu episodenya, Basalamah juga seolah menyimpulkan bahwa perempuan yang baik adalah perempuan yang hanya berkiprah dalam wilayah domestik saja dengan melayani suami dan merawat anak serta mengurus rumah.

Dalam Islam, posisi perempuan dan teks penyebutan yang membedakan antara perempuan dan laki-laki memang tidak dapat dipungkiri. Tetapi, teks akan selalu dihadapkan dengan konteks dan realita yang sangat dinamis berdasarkan zaman. Konteks tersebut meliputi budaya, sosial, keilmuan, dan sebagainya, sedangkan teks keagamaan mengacu terhadap suatu peristiwa tertentu pada zamannya saja.<sup>3</sup> Tidak sedikit budaya Indonesia yang menyeimbangkan antara kaum perempuan dan laki-laki, bahkan, apabila ditinjau dari sejarah Indonesia, banyak posisi tertinggi dalam kerajaan-kerajaan di wilayah Indonesia pada masa kerajaan ditempati oleh perempuan, semisal, Ratu Baka, Tri Bhuana Tungga Dewi, dan masih banyak lagi.

Gerakan feminis dimulai sejak akhir abad ke-18, namun diakhiri abad ke-20, suara wanita di bidang hukum, khususnya teori hukum, muncul dan berarti. Hukum feminis yang dilandasi sosiologi feminis, filsafat feminis, dan sejarah feminis merupakan perluasan perhatian wanita di kemudian hari. Di akhir abad ke-20, gerakan feminis banyak dipandang sebagai sempalan gerakan *Critical Legal Studies*, yang pada intinya banyak memberikan kritik terhadap logika hukum yang selama ini digunakan, sifat manipulatif dan ketergantungan hukum terhadap politik, ekonomi, peranan hukum dalam membentuk pola hubungan sosial, dan pembentukan hierarki oleh ketentuan hukum secara tidak mendasar.<sup>4</sup>

Cara pandang dikotomis antara laki-laki dan perempuan ini menciptakan stigma kepada perempuan seperti perempuan adalah sumber dari segala masalah (fitnah). Stigma inilah yang melahirkan ketidakadilan gender yang akhirnya melahirkan kekacauan terhadap perempuan seperti marginalisasi, subordinasi, kekerasan dan beban ganda. Karna cara pandang yang seperti inilah membuat posisi perempuan seakan-akan sangat lemah dan meninggikan posisi laki-laki. Sedangkan menurut Faqihuddin Abdul Kodir dalam bukunya *Qiraah Mubadalah*, penyebab dari ketimpangan gender adalah cara pandang dikotomis antara laki-laki dan perempuan yang membuat antara perempuan laki-laki ini menjadi bertentangan. Bahwa dari salah satu dari mereka harus saling menaklukkan. Cara pandang yang seperti inilah yang disebut patriarki.

Gagasan dan konsep *Mubadalah* ini menawarkan dan menegaskan kemanusiaan perempuan yang sempurna sebagai manusia dengan jenis kelamin perempuan dan pentingnya relasi kerja sama antara laki-laki dan perempuan dan bukan hegemoni antara laki-laki dan perempuan.<sup>5</sup> Istilah *Mubadalah* dalam buku tersebut dikembangkan untuk sebuah perspektif dan pemahaman dalam relasi tertentu antara dua pihak, yang mengandung nilai dan semangat kemitraan, kesalingan, kerja sama, dimbal balik dan prinsip resiprokal.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup><https://www.youtube.com/playlist?list=PLIK0gGuioshCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a>

<sup>3</sup>Ahmad Baidowi, *Memandang Perempuan: Bagaimana Al-Quran dan Penafsir Modern Menghormati Kaum Hawa*, (Bandung: Marja, 2011), 44.

<sup>4</sup>Mai Yamani, *Feminisme dan Islam: Perspektif Hukum dan Sastra*, Purwanto, Nuansa Cendekia, 2000, 4.

<sup>5</sup>Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*, (Yogyakarta: IRCISoD, 2023), 58.

<sup>6</sup>*Ibid.*, 59.

Bias penafsiran para ulama klasik disinyalir telah menumbuhkan pemahaman sebagian masyarakat Islam yang tidak memberikan kebebasan publik kepada perempuan. Tidak jarang kekerasan dalam rumah tangga yang dialami perempuan juga dituduh sebagai akibat salah tafsir terhadap ayat al-Qur'an yang menyebutkan tentang hak suami untuk menghukum istrinya kalau terjadi *nusyuz*. Meskipun tindakan pemukulan tidak pernah mendapatkan legitimasi dalam ajaran Islam, akan tetapi tafsiran tentang halalnya perbuatan tersebut dilakukan oleh suami yang menyakini istrinya bersikap telah melawan suami telah menjadi bagian hukum tidak tertulis, yang dijalankan secara turun temurun, dengan argumentasi bahwa itu pendapat ulama atau hal itu ada dalil dalam al-Qur'an.<sup>7</sup>

## **FEMINISME DAN QIRAAH MUBADALAH FAQIHUDIN ABDUL KODIR**

### **A. Feminisme: Selayang Pandang**

Istilah feminisme sebenarnya berasal dari bahasa Latin, yakni *femina* yang memiliki arti perempuan/wanita. Istilah *feminism* dalam bahasa Inggris dapat diartikan sebagai "*having the qualities of females*", dimana istilah ini kemudian menggantikan istilah *womanism* pada tahun 1980 yang memiliki tendensi sebagai gerakan persamaan terkait dengan hak-hak perempuan dan isu seksual tentangnya. Sumber lain mengatakan bahwa feminisme juga dapat diartikan sebagai suatu gerakan yang berangkat dari asumsi dan kesadaran bahwa kaum perempuan pada dasarnya dieksploitasi dan ditindas, selain itu, hal yang mendasarinya adalah bahwa adanya usaha untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut.<sup>8</sup> Istilah *feminism* sendiri pertama kali muncul dalam buku berjudul "*The Athenaeum*" yang ditulis oleh Alice Rossi tahun 1985.<sup>9</sup> Namun, ada sumber lain yang mengatakan bahwa kata *feminism* pertama kali dicetuskan pada tahun 1837, oleh seorang aktivis sosialis Perancis bernama Charles Fourier dengan gagasan yang mengusung transformasi perempuan di masyarakat yang berlandaskan asas saling ketergantungan dan kerja sama dan bukan asas kompetisi ataupun dominasi dan mencari keuntungan (pragmatis). Pemikiran Charles ini kemudian berkembang dan menginspirasi berbagai pemikiran perempuan yang mana awalnya merupakan emansipasi pribadi menjadi emansipasi sosial.<sup>10</sup>

Feminisme berpandangan bahwa tidak ada masalah dengan perbedaan gender, sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender. Ketidakadilan yang dimaksud adalah suatu sistem dan struktur yang di dalam sisten dan struktur tersebut, baik gender laki-laki atau perempuan menjadi korban. Kemudian, feminisme mengangkat perihal isu peran ganda perempuan sebagai upaya untuk menyelesaikan ketidakadilan yang dirasakan perempuan. Namun tetap harus diperhatikan, bahwasanya feminisme bukan merupakan aliran monolitik, namun, sebagian besar beranjak dari pemilahan antara wilayah publik dengan wilayah domestik yang mana hal ini melahirkan konsep peran ganda.<sup>11</sup> Dua wilayah tersebut menimbulkan pandangan dikotomis terhadap laki-laki dan perempuan perihal perannya. Dikotomi peran dalam wilayah publik dan wilayah domestik sering menempatkan perempuan pada posisi "terpenjara" dalam wilayah domestik, dan laki-laki bergerak dalam wilayah publik.

Berkaitan dengan peran gender tersebut, terdapat istilah-istilah kegiatan produktif, reproduktif, dan kemasyarakatan yang digunakan dalam analisis gender terutama dalam Model Moser dan Harvard, yakni:

### **1. Kegiatan Produktif**

<sup>7</sup>Abdul Mustaqim, *Amina Wadud: Menuju Keadilan Gender*, Dalam A.Kudri Shaleh (ed), *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2000), 65.

<sup>8</sup>Mansour Fakhri, *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 82.

<sup>9</sup>Arimbi Heroepati dan R. Valentina, *Percakapan tentang Feminisme vs Neoliberalisme*, (Jakarta: debtWACH Indonesia, 2004), 8.

<sup>10</sup>Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman awal Kritik Sastra Feminisme*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 38.

<sup>11</sup>Dwi Edi W., "Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender", *MUWAZAH*, Vol. 3, No. 1, 2011, 360.

Merupakan kegiatan yang dilakukan anggota masyarakat dalam rangka mencari nafkah. Kegiatan ini sering disebut sebagai kegiatan ekonomi atau kegiatan yang menghasilkan uang (atau barang yang memiliki nilai) secara langsung.

## **2. Kegiatan Reproduksi**

Merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan dan pemeliharaan dan juga menjaga kelangsungan sumber daya manusia yang biasanya dilakukan pada wilayah domestik. Kegiatan ini merupakan kegiatan non-ekonomi karena tidak menghasilkan uang secara langsung dan pada umumnya dilakukan bersamaan dengan tanggung jawab domestik lainnya.

## **3. Kegiatan Masyarakat**

Merupakan kegiatan yang berkaitan dengan politik dan sosial budaya dan lingkungan. Kegiatan ini meliputi kegiatan dari swadaya masyarakat sebagai sebuah *society* dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah yang melibatkan masyarakat luas, yang mana kegiatan ini bisa menghasilkan uang dan bisa juga tidak menghasilkan uang.<sup>12</sup>

Secara khusus, teori feminis muncul untuk menyoroiti kedudukan perempuan. Teori-teori ini berusaha untuk menggugat kemapanan patriarki dan berbagai bentuk stereotip gender maupun pandangan dikotomi antar gender yang berkembang luas dalam masyarakat. Teori feminis sendiri memiliki berbagai aliran, namun, meskipun memiliki banyak aliran, terdapat satu nilai fundamental yang sama dan corak yang serupa bahwa feminisme menolak patriarkisme atau segala sesuatu yang menciptakan hirarki ketidaksetaraan gender.<sup>13</sup> Beberapa teori atau aliran itu di antaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Feminisme Liberal**

Ide dasar dari aliran ini adalah baha perempuan merupakan makhluk yang sama dengan laki-laki, yang mana seharusnya memiliki hak yang sama pula. Landasan teoritis dari feminisme liberal adalah kesamaan potensi rasionalitasnya. Aliran ini menitik beratkan pada argumentasi bahwa apabila perempuan tidak bergantung pada suami dan tidak berkiprah pada sektor domestik, perempuan pun bisa menjadi makhluk rasional seperti laki-laki. Aspek perasaan yang berkembang secara dominan pada perempuan adalah karena selama ini perempuan ditempatkan dalam posisi bergantung pada laki-laki dan kiprahnya ditempatkan pada sektor domestik.<sup>14</sup>

### **2. Feminisme Sosialis**

Feminisme sosialis berupaya untuk menghilangkan struktur kelas dalam masyarakat yang menilai manusia berdasarkan jenis kelamin. Bahwasanya isu ketimpangan antara laki-laki dan perempuan dalam ruang sosial itu dikarenakan faktor budaya. Posisi inferior yang dialami oleh perempuan dianggap oleh kelompok ini berkaitan dengan struktur kelas dan keluarga dalam masyarakat kapitalis. Aliran feminisme sosialis mengadopsi teori praxis Marxisme yaitu penyadaran pada kelompok tertindas. Perempuan diharapkan sadar bahwa mereka diposisikan dalam posisi yang tidak diuntungkan dalam strata sosial. Proses penyadaran ini merupakan sebuah usaha untuk membangkitkan rasa emosi perempuan agar mereka bangkit untuk merubah keadaannya.<sup>15</sup>

### **3. Feminisme Radikal**

Teori atau aliran ini berpandangan bahwa ketidakadilan gender bersumber dari perbedaan biologis yang terdapat pada laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini berkaitan dengan fungsi dan peran kehamilan serta peran keibuan yang selalu diperankan oleh perempuan. Feminisme radikal menganggap bahwa institusi keluarga/domestiklah yang

---

<sup>12</sup>Danik Fujiati, "Relasi Gender dalam Institusi Keluarga dalam Pandangan Teori Sosial dan Feminis", *MUWAZAH*, Vol. 6, No. 1, 2014, 38-39.

<sup>13</sup>Dwi Edi W., "Peran Ganda, 360.

<sup>14</sup>R. Megawangi, *Membiarkan Berbeda?: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*, (Bandung: Mizan, 1999), 118-119.

<sup>15</sup>*Ibid.*, 133-134.

melahirkan hirarki dan dominasi laki-laki karena peran-peran perempuan yang sedemikian itu termanifestasikan semuanya dalam institusi keluarga. Peran ganda perempuan diajarkan untuk mandiri bahkan tanpa perlu keberadaan laki-laki dalam kehidupan mereka. Mereka antipasti terhadap makhluk pria dan memisahkan diri dari budaya maskulin dan membuat budaya kelompoknya sendiri yang disebut *sisterhood*.<sup>16</sup>

#### 4. Eko-Feminisme

Teori atau aliran ini melihat bahwa individu secara komprehensif merupakan makhluk yang terikat dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pergeseran paradigma dalam aliran ini terlihat jelas dari yang semula sosial konflik menuju paradigma struktural fungsional yang memberikan tempat bagi adanya saling ketergantungan antar individu dalam sebuah sistem.<sup>17</sup> Eko-feminisme berupaya untuk mengembalikan identitas perempuan dengan alam, membebaskan perempuan dari perangkap stereotip maskulin dan pandangan dikotomis serta hegemoni patriarki yang telah merusak dan menutupi nilai sacral kualitas feminin yang merupakan fitrah perempuan.

#### 5. Feminisme Islam

Feminisme Islam sebenarnya tidak begitu berbeda daripada aliran feminisme lainnya. Intinya tetaplah sama, yakni paham yang berusaha mengangkat derajat dan martabat perempuan. Hal yang kemudian menjadi pembeda dari aliran feminisme yang lain adalah feminisme Islam tidak hanya menyangkut hubungan horizontal belaka, namun juga vertikal, yakni hubungan dengan Tuhan. Maka tak jarang bahkan akan senantiasa menjadi corak bahwa feminisme Islam selalu dikaitkan dengan Al-Quran dan Hadits. Jadi ringkasnya, feminisme Islam adalah alat analisis maupun gerakan yang memiliki sifat historis dan kontekstual terhadap teks-teks agama Islam sesuai dengan kesadaran baru yang berkembang untuk menjawab masalah-masalah perempuan yang aktual yang bersinggungan dengan ketidaksetaraan dan ketidakadilan.<sup>18</sup>

Pada akhirnya, feminisme bukan hanya teori dan sebatas kepercayaan belaka, namun juga sebuah gerakan pembebasan dari ketidakadilan yang seringkali dialami oleh perempuan baik melalui stereotip, pandangan dikotomis, ataupun hegemoni. Feminisme mulai merambah ke segala bidang kehidupan, khususnya dalam bidang politik dan pendidikan. Gerakan inilah yang kemudian akan mengangkat derajat perempuan, berlandaskan asas kesetaraan dan karena jenis kelamin bukanlah faktor yang dapat didiskriminasi.

### B. Feminisme Dalam Qiraah Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir

Sepanjang sejarah penafsiran Al-Qur'an klasik dan abad pertengahan, contoh-contoh produk penafsiran yang bias gender bukanlah hal yang aneh. Memang, Al-Qur'an mewujudkan cita-cita egalitarianisme dan menganggap laki-laki dan perempuan memiliki status yang setara. Tidak ada pihak yang diprioritaskan di atas yang lain, kecuali berdasarkan tingkat ketakwaan kepada Allah. Hal ini didukung oleh banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang menerapkan prinsip-prinsip syariah yang sama bagi laki-laki dan perempuan. Dalam penjelasan Q.S. al-Ahzab (33): 35, dengan jelas dinyatakan bahwa baik laki-laki maupun perempuan yang beragama Islam, beriman, dan taat kepada berbagai hukum syariah, sama-sama dijanjikan oleh Allah untuk mendapatkan pengampunan dan pahala yang sama.<sup>19</sup>

Qiraah Mubadalah merupakan sebuah pendekatan atau metodologi dalam memahami dan menafsirkan teks-teks agama, terutama Al-Qur'an secara resiprokal (hubungan

---

<sup>16</sup>Ibid., 178-179.

<sup>17</sup>Ibid., 188-191.

<sup>18</sup>Siti Muslikatin, *Feminisme dan Pemberdayaan dalam Timbangan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 47.

<sup>19</sup>Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*, (Yogyakarta: IRCiSOD, 2023), 43-46.

ketersalingan).<sup>20</sup> Dalam konteks feminisme, Qiraah Mubadalah bisa menjadi alat untuk menelaah pesan-pesan yang terkandung dalam teks suci tersebut dengan fokus pada perspektif gender dan kesetaraan. Feminisme dalam Qiraah Mubadalah dapat memperhatikan bagaimana teks-teks agama tersebut memperlakukan perempuan, bagaimana peran mereka digambarkan, serta bagaimana hukum-hukum dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks tersebut mempengaruhi perempuan dalam masyarakat. Pendekatan ini dapat membantu untuk mengkritisi interpretasi tradisional yang mungkin memiliki bias gender atau menekankan dominasi laki-laki.

Pendekatan feminisme terhadap karya Faqihuddin Abdul Kodir seperti, membahas peran dan hak-hak perempuan dalam masyarakat dan agama. Ini termasuk pandangan beliau tentang pernikahan, warisan, pendidikan, dan partisipasi perempuan dalam kehidupan publik. Mempertanyakan apakah konsep kesetaraan di antara individu, termasuk antara laki-laki dan perempuan, diakui dan dipromosikan dalam pemikiran Faqihuddin.

### 1. Biografi Faqihuddin Abdul Kodir

Faqihuddin Abdul Kodir oleh para koleganya, biasa dipanggil dengan sebutan “Kang Faqih”. Ia lahir, besar, berkeluarga dan bahkan hingga saat ini tinggal di Cirebon. Faqihuddin lahir pada tanggal 31 Desember 1971. Ayahnya bernama H. Abdul Kodir dan ibunya bernama Hj. Kuriayah. Faqihuddin adalah anak kedua dari 8 bersaudara, dan saat ini Faqihuddin merupakan suami dari Mimin Aminah dan ayah dari tiga orang anak.<sup>21</sup> Faqihuddin menyelesaikan studinya pada tahun 1989 dan, meskipun diterima di LIPIA dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia memilih tawaran beasiswa untuk belajar di Damaskus, Suriah, dan mendapatkan gelar ganda dari Fakultas Dakwah Abu Nur (1989-1995) dan Fakultas Syari'ah Universitas Damaskus (1990-1996). Di Damaskus, ia belajar di bawah bimbingan Syekh Ramadhan al-Buthi dan Syekh Wahbah az-Zuhaili, dan mengikuti zikir dan pengajian Khalifah Naqshabandiyah hampir setiap hari Jumat. Setelah menyelesaikan studi sarjananya, Faqihuddin mengejar gelar masternya di Universitas Khortoum cabang Damaskus, namun sebelum ia sempat menyerahkan tesisnya, ia pindah ke Malaysia. Gelar masternya secara resmi diperoleh dari Universitas Islam Internasional Malaysia, Fakultas Pengetahuan Islam dan Ilmu Pengetahuan Manusia.<sup>22</sup>

Dia menghabiskan lima tahun bekerja di bidang pekerjaan sosial Islam dan pengembangan masyarakat, khususnya untuk pemberdayaan perempuan, sebelum mengejar gelar doktornya. Ia kemudian melanjutkan studi doktoralnya di Indonesian Consortium for Religious Studies (ICRS) Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta pada tahun 2009. Pada tahun 2015, ia menyelesaikan studinya dengan menerbitkan disertasi berjudul Interpretasi Hadis untuk Kesetaraan Perempuan dan Laki-laki: Membaca *Tabrir Al-Mar'a Fi Asr Al-Risala*. Karya 'Abd Al-Halim Muhammad Abu Syuqqah (1924-1995).<sup>6</sup> Kajian ilmiah ini mengeksplorasi penafsiran Abu Syuqqah terhadap pembacaan hadis dalam konteks kesetaraan perempuan dalam Islam, yang menjadi dasar gagasan Qira'ah Mubadalah.<sup>23</sup>

Faqihuddin dikenal sebagai sosok yang aktif berorganisasi. Selama di Damaskus, ia aktif di Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) orsat Damaskus. Kemudian, ketika di Malaysia, ia diamanahi sebagai Sekretaris Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCI NU). Sepulang dari Malaysia (awal 2000), ia langsung bergabung dengan Rahima Jakarta dan Forum Kajian Kitab Kuning (FK3). Bersama dengan Husein Muhammad dan beberapa aktivis gender lain ia mendirikan

---

<sup>20</sup>Ibid., 49.

<sup>21</sup>Ulfah Zakiyah, “Posisi Pemikiran Feminis Faqihuddin Dalam Peta Studi Islam Kontemporer,” *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization*, Vol. 4, No. 02, 2020, 120.

<sup>22</sup>Moh. Nailul Muna, *Tafsir Feminis Nusantara: Telaah Kritis Qira'ah Mubadalah Karya Faqihuddin Abdul Kodir* (Tangerang Selatan: Lembaga Kajian Dialektika Anggota IKAPI, 2023), 47–49.

<sup>23</sup>Zakiyah, “Posisi Pemikiran Feminis Faqihuddin Dalam Peta Studi Islam Kontemporer,” 121–22.

Fahmina Insitute dan memimpin eksekutif selama sepuluh tahun pertama (2000-2009). Selain itu, ia juga menjadi pegiat di Lembaga Kemaslahatan Keluarga (LKK) NU Pusat.

## 2. Feminisme dalam Qiraah Mubadalah

Frasa Qiraah Mubadalah berasal dari bahasa Arab, *Qiraah* berasal dari akar kata yang sama dengan Al-Qur'an, yang berarti membaca. Sedangkan *Mubadalah* berasal dari kata *mubadalatan*, yang berarti mengganti, mengubah, atau menukar.<sup>24</sup> Akar kata ini muncul sebanyak 44 kali dalam Al-Qur'an dalam berbagai bentuk kata dengan makna yang berkaitan. Sementara itu, untuk definisi ini, kata *Mubadalah* merupakan bentuk pertukaran (*mufa'alah*) dan kerja sama antara dua pihak (*musyarakah*), yang berarti saling menggantikan, mengubah, atau memperdagangkan.

Secara istilah, Faqihuddin mendefinisikan Qiraah Mubadalah sebagai sebuah teknik memahami materi-materi sumber Islam, termasuk Al Qur'an dan hadis, dari sudut pandang kesetaraan gender. Sebuah pandangan dan pemahaman yang melihat hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui kacamata egaliter dan menjaga nilai-nilai kolaborasi, kerjasama, kesetaraan, dan timbal balik. Lebih lanjut Faqihuddin menyatakan bahwa dalam wacana Qiraah Mubadalah, laki-laki dan perempuan diperlakukan setara. Tidak diperkenankan melihat sesuatu hanya dari sudut pandang salah satu jenis kelamin. Hal ini karena tulisan-tulisan agama harus menyikapi keduanya secara setara dan mengintegrasikan keduanya dalam pemaknaannya.<sup>25</sup>

Sehingga secara garis besar, Qiraah Mubadalah adalah suatu metode bagaimana cara menyapa, menyebut, mengajak laki-laki dan perempuan dalam suatu teks yang hanya menyebutkan jenis kelamin tertentu dengan cara memahami gagasan utama atau makna besar, yang bisa diterapkan untuk keduanya, laki-laki dan perempuan dalam suatu teks. Dengan begitu, tidak hanya laki-laki atau perempuan saja tetapi keduanya bisa menjadi subjek atau pelaku dalam teks tersebut.

Menurut Faqihuddin, tujuan dari Qiraah Mubadalah adalah untuk menyeimbangkan hubungan laki-laki dan perempuan yang ada. Membuat kemajuan dari interaksi hirarkis seperti yang ada saat ini menjadi hubungan yang egaliter, dengan tujuan agar tidak ada lagi manifestasi dominasi laki-laki dan inferioritas perempuan, atau sebaliknya. Hal ini dilakukan dengan pemahaman bahwa ketidakadilan dalam hubungan antar manusia akan mengakibatkan kerugian bagi salah satu pihak, karena hak-hak mereka sebagai sesama ciptaan Tuhan terancam. Prasangka gender tidak hanya merugikan salah satu pihak, tetapi juga pihak lain.<sup>26</sup>

Qira'ah Mubadalah sengaja ditawarkan untuk melengkapi dinamika teks dan realitas dalam tradisi Islam, yang secara historis tidak banyak memberikan pengakuan bahwa perempuan adalah subjek yang sama dengan laki-laki. Teknik penafsiran Mubadalah merupakan interaksi antara teks dan realitas yang dimaksudkan untuk menawarkan makna konstruktif terhadap realitas kehidupan perempuan sekaligus mengangkat prinsip-prinsip interaksi laki-laki dan perempuan. Strategi ini digunakan karena beberapa kitab suci Islam hanya ditujukan kepada laki-laki. Atau, ada banyak ayat yang hanya ditujukan kepada perempuan.<sup>27</sup> Dengan demikian, ayat atau hadis hanya berkaitan dengan subjek yang dibahas dalam kitab suci tersebut.

Pandangan dunia kaum millennial menyebutkan bahwa perempuan dan laki-laki harus diperlakukan sama sebagai warga negara di bawah hukum. Sebagai konsekuensinya, setiap

<sup>24</sup>Agus Hermanto, "Menjaga Nilai-Nilai Kesalingan Dalam Menjalankan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Fikih Mubadalah," *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (JSYH)* Vol. 4, No. 1, 2022, 50.

<sup>25</sup>Rofiatul Windariana, "Qira'ah Mubadalah: Telaah Terhadap Hermeneutika Feminis Faqihuddin Abdul Kodir" (PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58299>.

<sup>26</sup>Windariana, 58.

<sup>27</sup>Zakiah, "Posisi Pemikiran Feminis Faqihuddin Dalam Peta Studi Islam Kontemporer," 123.

individu memiliki hak dan tanggung jawab yang sama, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan, membangun, dan membangun kehidupan sosial yang positif untuk kepentingan seluruh masyarakat. Perempuan, seperti halnya laki-laki, harus memiliki beberapa kemungkinan untuk berkontribusi dan mendapatkan manfaat dari masyarakat. Di sisi lain, laki-laki harus didorong untuk terlibat dalam kegiatan domestik dan menjaga hubungan dekat dengan keluarga mereka, terutama anak-anak mereka. Tentu saja, hal ini tidak berarti bahwa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan. Perbedaan individu sangat banyak, terutama di antara mereka yang berkebutuhan khusus.<sup>28</sup>

Gagasan *mubadalah* adalah salah satu cara yang secara langsung berinteraksi dengan isu-isu gender; selain itu, *mubadalah* juga berfungsi sebagai tandingan terhadap teori gender liberal. Liberal menyiratkan berlebihan dalam hal hak asasi manusia, yang berujung pada tuduhan-tuduhan yang merendahkan laki-laki dengan menggunakan pembenaran kesetaraan. Berdasarkan hadis "*laa yu'minu abadukum hatta yuhibba li akbihi ma yuhibba linafsihi*," prinsip *mubadalah* mendorong kita untuk melihat orang lain dan diri kita sendiri sebagai manusia yang setara. Gagasan *mubadalah* dapat digunakan untuk menafsirkan teks dan memperkenalkan gaya fikih yang baru, khususnya dalam hal relasi gender.

Metode yang diperkenalkan oleh Faqihuddin dalam buku yang berjudul *Qirâ'ah Mubâdalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam* ini mampu dirumuskan secara sistematis, serta mampu mempertemukan dan mengkompromikan antara teks-teks primer Islam dengan sisi-sisi modernitas. Buku ini mampu merekonstruksi secara komprehensif teks-teks tersebut, sehingga menghasilkan pemahaman atas teks (*nash*) yang tidak "menabrak" nilai-nilai universal masa kini. Hal tersebut tentu berbeda dengan langkah-langkah yang ditempuh oleh beberapa tokoh-tokoh feminis di atas. Dimana upaya-upaya yang mereka lakukan lebih mengarah pada dekonstruksi teks, sehingga produk-produk pemikirannya tak jarang kontroversial dan mendapat tantangan keras dari para cendekiawan muslim.<sup>29</sup>

Faqihuddin menyebutkan bahwa metode pemaknaan *mubadalah* didasarkan pada tiga premis, yaitu

*Pertama*, bahwa Islam hadir untuk laki-laki dan perempuan, sehingga teks-teks pun harus menysar keduanya.

*Kedua*, bahwa prinsip relasi antara keduanya adalah kerja sama dan kesalingan, bukan hegemoni dan kekuasaan

*Ketiga*, bahwa teks-teks Islam itu terbuka untuk dimaknai ulang agar memungkinkan kedua premis sebelumnya tercermin dalam setiap kerja interpretasi.<sup>30</sup>

Berdasarkan ketiga premis tersebut, kerja metode pemaknaan *Mubadalah* berproses untuk menemukan gagasan-gagasan utama dari setiap teks yang dibaca agar selalu selaras dengan prinsip-prinsip Islam yang universal dan berlaku bagi seluruh manusia, baik laki-laki maupun perempuan.

Faqihuddin menjelaskan bahwa teknik praktis dalam pengoperasian *qiraah mubadalah* sendiri ada tiga langkah yang bersifat kronologis. Artinya, tiga langkah ini dilalui dengan berurutan. Meskipun bagi seseorang yang sudah sampai level tertentu, bisa memulai di langkah kedua, atau bahkan langsung pada langkah ketiga. Ketiga langkah tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Rake Ramadhani Muhammad, "Konsep Kepemimpinan Perempuan Dalam Keluarga Perspektif Kompilasi Hukum Islam (Studi Menurut Teori Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir)" (PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023), 45–46.

<sup>29</sup>Taufan Anggoro, "Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam," *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, Vol. 15, No. 1, 2019, 132–33.

<sup>30</sup>Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*, (Yogyakarta: IRCISoD, 2023), 196.

Pertama, yaitu menemukan dan menegaskan prinsip-prinsip ajaran Islam dari teks-teks yang bersifat universal sebagai pondasi pemaknaan. Baik prinsip yang bersifat umum melampaui seluruh tema (al-mabadi) maupun yang bersifat khusus untuk tema tertentu (al-qawaid). Misalnya, ajaran mengenai keimanan yang menjadi pondasi setiap amal, bahwa amal kebaikan akan dibalas pahala dan kebaikan tanpa melihat jenis kelamin, tentang keadilan yang harus ditegakkan, tentang kemaslahatan dan kerahmatan yang harus diterbarkan.

Langkah pertama inilah yang merupakan landasan utama dalam pemaknaan terhadap teks-teks yang akan diinterpretasikan. Langkah ini sangat penting untuk digunakan dalam prinsip-prinsip nilai ketauhidan, keadilan dan universal bagi semua manusia, baik laki-laki ataupun perempuan.

Langkah kedua adalah mengidentifikasi konsep utama yang diungkapkan dalam teks-teks yang akan dianalisis. Dalam konteks ini, literatur-literatur relasional yang menyebutkan tanggung jawab laki-laki dan perempuan pada umumnya bersifat implementatif, praktis, tidak lengkap, dan berfungsi sebagai ilustrasi prinsip-prinsip Islam dalam waktu dan wilayah tertentu. Langkah kedua sederhana: hilangkan subjek dan objek dari teks. Oleh karena itu, predikat dalam teks tersebut memiliki konotasi atau gagasan untuk mendamaikan kedua jenis kelamin.

Selanjutnya pada langkah yang ketiga yaitu memberikan pemikiran yang diidentifikasi dalam teks (yang dihasilkan dari prosedur langkah kedua) kepada jenis kelamin yang tidak ditunjukkan dalam teks. Dengan demikian, teks akan berisi laki-laki dan perempuan. Hasilnya, teknik ini mengatakan bahwa teks untuk laki-laki juga untuk perempuan, dan teks untuk perempuan juga untuk laki-laki, selama konsep inti dari sebuah teks dapat ditemukan dan diterapkan pada keduanya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Ibid., 200-202.

### BAB III

## PANDANGAN KHALID BASALAMAH TERHADAP EKSISTENSI PEREMPUAN

### A. Biografi Khalid Basalamah

Khalid Zeed Abdullah Basalamah atau yang biasa kita kenal dengan Ustaz Basalamah adalah salah satu orang penceramah era digital masa kini. Beliau lahir di kota Makassar 01 Mei 1975.<sup>32</sup> Khalid Basalamah lahir di keluarga yang lekat dengan ajaran agama. Sehingga Ayahnya pun cukup disegani masyarakat Makassar pada saat itu. Kemahiran berdakwahnya ini juga karena Ayahnya yang sering mengajak Khalid Basalamah berdiskusi tentang agama Islam. Karena beliau sangat *open minded* tentang agama ini lah, sehingga bisa membuat Ustaz Basalamah percaya diri dan menjadi seorang penceramah seperti saat ini.

Khalid Basalamah dibesarkan di Makassar hingga beliau lulus sekolah menengah pertama (SMP). Kemudian beliau melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di Madinah, Saudi Arabia. Setelah lulus dari sekolah menengah atas (SMA), beliau melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Madinah. Mendapat gelar S2 di Universitas Muslim Indonesia Makassar dan meraih gelar S3 di Universitas Tun Abdul Razak Malaysia.<sup>33</sup>

Semangat belajar Khalid Basalamah sangat tinggi, sehingga ketertarikannya pada ilmu Al-Quran dan Hadits Nabi mengantarkannya menjadi Ustaz yang terkenal dan banyak diminati generasi muda zaman sekarang. Beliau terkenal dengan seorang penceramah yang tegas. Beliau juga sering mengisi acara tausiah di televisi-televisi dakwah seperti insantv, wesaltv, rodjativ dan lainnya. Dalam berdakwahnya beliau selalu menyampaikan berdasarkan dari Al-Quran dan Hadits serta pemahaman ulama-ulama terdahulu.

Khalid Basalamah berdakwah secara luring dan daring (media sosial). Sebelum covid-19 Khalid Basalamah sering berdakwah secara luring di masjid-masjid Jakarta. Beliau juga sering mengunggah video dakwahnya di sosial media. Beliau mengerti, jika di era internet seperti ini kekuatan media sangatlah kuat untuk menyebarkan dakwah Islam ke seluruh dunia. Selain cepat dan mudah, siapapun dan kapanpun bisa menjangkau apabila berdakwah menggunakan sosial media. Diantara nya adalah *YouTube*. Beliau bergabung di *YouTube* sejak 7 Februari 2013, yakni bernama Khalid Basalamah Official.<sup>34</sup> Dengan pengikut sebanyak 260,710,674 dan sudah ditonton lebih dari 4 juta kali. Kemudian di akun *Instagram* nya, @khalidbasalamahofficial yang memiliki lebih dari 3 juta pengikut dan 8492 postingan. Tidak berhenti pada akun *YouTube* dan *Instagram* saja, tetapi ada akun *Facebook*, *Website* dan *Soundcloud*. Dari sanalah Khalid Basalamah semakin dikenal banyak orang. Prestasi Khalid Basalamah saat berdakwah secara daring atau melalui media sosial, mampu membuat beliau memperoleh penghargaan sebagai *Moeslim Choice Award* ke-3 sebagai sosok ulama *Charismatic Figures*.

Dalam akun *YouTube*-nya yang bernama “Khalid Basalamah Official” berisi dokumentasi-dokumentasi ketika beliau ceramah di berbagai tempat. Sejak 10 tahun silam beliau lebih aktif mengunggah video ceramahnya di kanal *YouTube*. Sekarang mungkin sudah memiliki jutaan *subscriber* dan jutaan *viewers* atau penonton. Lain dengan akun *Instagram* beliau yang bernama @khalidbasalamahofficial ini, yang setiap hari juga mengunggah kegiatan Ustaz Basalamah dan jadwal ceramah. Sese kali juga mengajak pengikutnya untuk bergabung dalam WAG (whatsapp grup) yang nanti nya berisi ceramah atau kajian via *Whatsapp*. Sedangkan akun *Facebook* beliau juga sudah mempunyai banyak pengikut, meskipun belum bisa mengalahkan pegikut dari kanal *YouTube* dan *Instagram*-nya. Namun, hal tersebut tidak dijadikan alasan untuk tidak aktif mengunggah postingan-postingan mengenai ceramah atau jadwal kajian. Di akun *Facebook* ini sering diunggah potongan-potongan video saat Khalid Basalamah ceramah.

---

<sup>32</sup>A. Bimantara & Luluk F.Z, “Strategi Dakwah Dalam Keluarga: Studi Pemikiran Tokoh Dakwah Ustaz Khalid Basalamah”, *AL-MAJALIS*, Vol. 9, No. 2, 2022, 192.

<sup>33</sup>M. Youlian A.K, “Pemahaman Hadis Tentang Keseimbangan Dunia Akhirat: Dalam Ceramah Para Ustaz di YouTube”, *SKRIPSI: UIN Syarif Hidayatullah*, 2022, 45.

<sup>34</sup>A. Bimantara & Luluk F.Z, “Strategi Dakwah, 193.

Tidak berhenti pada akun *Facebook* saja, Khalid Basalamah juga memiliki akun *Twitter* (x). Akun *Twitter* beliau ini sering digunakan untuk mengunggah kutipan-kutipan dari beliau ceramah, mengingat pengikut *Twitter* ini adalah *basic*-nya hanya berupa tulisan-tulisan saja. Beliau juga selalu mencantumkan seluruh akun media sosial nya pada setiap akun, agar pengikutnya bisa mengakses lewat berbagai macam sosial media. Selain memberikan video atau tulisan-tulisan, di setiap akun sosial media beliau selalu membagikan kapan dan dimana Khalid Basalamah akan ceramah. Sehingga memudahkan pengikutnya untuk tidak tertinggal dalam setiap ceramah atau kajian.<sup>35</sup>

Berikut merupakan jadwal ceramah Khalid Basalamah dalam kegiatan sehari-hari. Selain menjadi pebisnis dan direktur, beliau juga masih aktif dalam mengisi ceramah dari tempat satu ke tempat yang lain :

#### 1. Ceramah Bulanan

- a. Senin, 13 Mei 2024  
12.30-13.30 WIB. (Kitab : Meraih Pahala Besar dengan Amalan Ringan)
- b. Selasa, 14 Mei 2024  
12.30-13.30 WIB. (Kitab : 40 Nasihat Memperbaiki Rumah Tangga)
- c. Rabu, 15 Mei 2024  
12.30-13.30 WIB. (Kitab : *Riyadhus Sholihin*)  
18.20-20.00 WIB. (Masjid Nurul iman Blok M Square Jakarta Selatan)
- d. Kamis, 16 Mei 2024  
12.30-13.30 WIB. (Kitab : 10 Penyebab Lapangnya Hati)

#### 2. Ceramah Pekan

- a. Senin , 13:00-15.00 WIB. (Kitab : *Minhajul Muslim*).  
Senin , 19:30-21.00 WIB. (Kitab : *Minhajul Muslim*).
- b. Selasa, 09:30–11:00 WIB. (Kitab : *Minhajul Muslim*).  
Selasa, 13:30-15.00 WIB. (Kitab : *Bulughul Maram*).
- c. Rabu, 18.00-20.00 WIB. (Kitab : Dosa-dosa Besar).
- d. Kamis, 09:00–10:30 WIB. (Kitab : *Adab Al-Mufrad*)  
Kamis, 11:00-12.00 WIB. (Kitab : Bagaimana seharusnya Mendidik anak).  
Kamis, 13.30-15.00 WIB. (Kitab : *Minhajul Muslim*)
- e. Sabtu, 13.00-Selesai. (Tabligh Akbar Sirah Sahabat) setiap sebulan sekali.

Khalid Basalamah tidak menyangka jika cara berdakwahnya yang mengadopsi konsep materi perkuliahan tersebut bisa diterima dan menginspirasi anak muda untuk berhijrah. Beliau juga pernah menjadi dosen di sebuah perguruan tinggi swasta. Fenomena berhijrah ini dipengaruhi beberapa faktor pendorong. Sehingga beliau mencari celah dengan cara menanamkan pemahaman Islam sesuai dengan ketentuan yang menyuluruh sekaligus menggabungkan dakwah nya dalam pengajian atau sosial media.<sup>36</sup>

Adapun kitab yang dikaji Khalid Basalamah antara lain yaitu Kitab *Bulughul Maram* yang berisi tentang Hadits mengenai masalah *fiqh* (hukum) serta Kitab *Minhajul Muslim* yang berisi konsep ajaran Islam yang bersifat menyeluruh.<sup>37</sup> Cara berdakwah Khalid Basalamah juga mudah dipahami sehingga memiliki daya tarik untuk generasi muda zaman sekarang. Walaupun banyak tuduhan negatif yang diberikan pada Khalid Basalamah, tetapi tidak membuat peminat nya berkurang atau menjadikan alasan untuk tidak datang kajian.

Selain berdakwah, Khalid Basalamah juga memiliki jiwa bisnis dan sosial yang tinggi. Beliau mendirikan Yayasan Khalid Basalamah dan Gazwah Enterprise yang bergerak di bidang dakwah, bisnis dan sosial. Diantara program nya yaitu, Sedekah Kreatif sebagai sarana sedekah untuk kegiatan-kegiatan dakwah. Mawaddah Indonesia sebagai sarana untuk membentuk

---

<sup>35</sup>Ibid.. 193.

<sup>36</sup>Tiyni Wahazzal B.A, “Retorika Dakwah Ustaz Basalamah Dalam Kajian Dosa-Dosa Besar”, *Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah*, 2020, 61.

<sup>37</sup>Ibid., 58.

keluarga Islami. Tidak hanya itu, beliau juga menjadi direktur untuk PT. Ajwad yang bergerak dalam segala bidang, antara lain Ajwad Restoran Timur Tengah dan Ajwad Souvenir Timur Tengah. Beliau juga membina penerbitan buku yaitu Pustaka Ibnu Zaid, yakni yang diberi nama Ajwad Store yang menjual buku dan produk beliau. Kemudian ada Ajwad Resto yang bergerak dalam bidang kuliner dan Uhud Tour yang bergerak dalam bidang travel.<sup>38</sup>

Khalid Basalamah tak menampik jika beliau kerap menyajikan kemasan baru salafi lewat materi yang dekat dengan keseharian generasi muda. Tema ringan seperti nikah muda atau meninggalkan budaya pacaran diakui nya memiliki banyak pendengar. Khalid Basalamah mengatakan jika dakwah sunnah sendiri merujuk bagi para ulama salafi yang mengajak masyarakat untuk berpegang teguh pada Al-Quran dan Hadits nabi. Beliau juga mengatakan bahwa dakwah salafi cocok diterapkan di negara manapun, tak terkecuali Indonesia.<sup>39</sup>

Beberapa buku yang dikaji oleh Ustaz Basalamah adalah sebagai berikut:

1. Kitab *Bulughul Maram*

Kitab ini merupakan karangan oleh Al-Hafizh Ibnu Hajar As-Qalani yang berisi kumpulan Hadits tematik yang menjadi sumber rujukan pengambilan dalil bagi permasalahan fiqh yang ada di nusantara. Kitab ini merupakan salahsatu diantara kitab yang teruji kesahihannya.<sup>40</sup>

2. Kitab *Riyadhus Sholihin*

Kitab ini merupakan karangan oleh Imam As-Nawawi yang berisi kumpulan Hadits Nabi Muhammad saw. Kitab ini disusun oleh Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawy (Imam Nawawi). Kitab ini telah diterbitkan dalam bahasa Indonesia oleh Salim Bahreisy.<sup>41</sup>

3. Kitab *Minhajul Muslim*

Kitab ini merupakan karangan Syekh Abu Bakar Jabir al-Jazz'iri yang menceritakan segala macam hal yang berkaitan dengan pemahaman Islam secara Kaffah dan juga menyeluruh dengan bersandar pada Al-Quran sebagai sumber utama dan juga mengambil Hadits sebagai sumber kedua.<sup>42</sup>

4. Mahkota Pengantin

Kitab ini merupakan karangan Majdi bin Manshur bin Sayyid asy-Syuri yang berisi sebuah pemahaman sekaligus pencerahan tentang bagaimana membangun keluarga sakinah mawaddah warrahmah. Tentang bagaimana menyerap setiap bulir kebahagiaan dan nikmat pernikahan sejak ijab qabul diresmikan. Kelebihan buku Mahkota Pengantin Pustaka At-Tazkia ini terletak pada kupasannya yang relatif lengkap. Bahasanya pun lebih mudah dipahami, apa adanya dan dialogis. Karena itu, buku ini sangat penting untuk menjadi pegangan bagi anak muda sekarang yang hendak menikah ataupun yang sudah menikah dan menjadi keluarga muslim. Buku ini sangat di rekomendasikan oleh Ustaz Basalamah. Bahkan beliau menjadikan buku Mahkota Pengantin ini sebagai bahan kajian rutin beliau.<sup>43</sup>

5. Jadilah Salafi Sejati

Buku ini karangan Syaikh DR. Abdussalam bin Salim as-Suhaimi merupakan buku yang berisi kaidah-kaidah yang harus diketahui dengan manhaj dan dakwah salaf, serta kiat itu menjadi seorang salafi dalam artian yang sesungguhnya.

Definisi Salaf Menurut Ustaz Basalamah adalah memahami Al-Quran dan Sunnah sesuai dengan pemahaman salaf ummah, ahli sunnah salaf karena ada kata-kata salaf. Siapa itu Salafi? Yang selalu bilang kepada Muslimin kepada Al-Quran dan Sunnah pemahaman sahabat. Siapa Salafi itu? Yang memelihara jenggot itu sunnah nabi, yang kalau shalat 5

---

<sup>38</sup>A. Bimantara & Luluk F.Z, "Strategi Dakwah, 193.

<sup>39</sup>Tiyni Wahazzal B.A, "Retorika Dakwah, 60.

<sup>40</sup>Al-Hafizh Ibnu Hajar Asqalani, *Bulughul Maram*, (Jakarta: Darul Haq), 6.

<sup>41</sup>Imam As-Nawawi, *Riyadhus Sholihin*, (Jakarta: Darul Haq), 1132.

<sup>42</sup>Syekh Abu Bakar Jabir al-Jazz'iri, *Minhajul Muslim*, (Jakarta: Darul Haq), 1240.

<sup>43</sup>Majdi bin Manshur bin Sayyid asy-Syuri, *Mahkota Pengantin*, (Jakarta: At-Tazkia), 333.

waktu ke masjid, yang dahinya hitam, yang memakai jilbab besar, mengikuti Sunnah nabi. Ahli Sunnah sebenarnya itu, mengikuti pemahaman para sahabat.<sup>44</sup>

#### 6. Dosa-Dosa yang Dianggap Biasa

Buku ini adalah karangan Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid yang membahas tentang beberapa hal yang diharamkan, yang keharamannya jelas dan syariat disertai keterangan dalil dari Al-Quran dan As-Sunnah.<sup>45</sup>

### B. Pandangan Khalid Basalamah Terhadap Eksistensi Perempuan

Sanad keilmuan Khalid Basalamah bisa dibilang sangat bagus dan juga bersambung dengan Rasulullah, karena beliau belajar dari ulama kontemporer dan Ulama Salaf. Selain dengan sanad yang bersambung pada Rasulullah, beliau juga mendalami ilmu agama di pusatnya sendiri yaitu Madinah dan juga Makkah sehingga beliau bisa faham sanad. Selain itu di Makkah maupun Madinah setiap orang yang belajar langsung bisa memahami fiqh secara total karena fiqh empat madzhab diajarkan disana.

Khalid Basalamah adalah seorang pendakwah yang beraliran salaf. Beliau menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang berbeda dengan pendakwah yang lain, yaitu dengan merambah ke dunia sosial media. Dimana sosial media adalah sarana komunikasi yang fleksibel dan bisa di akses dimana saja dan kapan saja. Pada akun *Youtube* nya. Pada salah satu video beliau mengatakan jika perempuan itu hanya boleh bekerja sebagai guru dan perawat. Beliau mengangkat tema perempuan dalam segmen *playlist* video dengan judul “70 Kekeliruan Wanita”, yang dimana disana membahas kekeliruan perempuan menurut Khalid Basalamah sehingga dijadikannya sebuah *playlist* tersebut.<sup>46</sup> *Playlist* tersebut berisi 71 video sebagai berikut:

1. 70 Kekeliruan Wanita - #1 Pergi ke Tukang Sihir atau Dukun.<sup>47</sup>
2. 70 Kekeliruan Wanita - #2 Berziarah ke Makam-makam.<sup>48</sup>
3. 70 Kekeliruan Wanita - #3 Memulai Salam Kepada Kaum Wanita Kafir.<sup>49</sup>
4. 70 Kekeliruan Wanita - #4 Tidak Mengetahui Perkara-perkara Agama.<sup>50</sup>
5. 70 Kekeliruan Wanita - #5 Meratapi Orang Yang Meninggal.<sup>51</sup>
6. 70 Kekeliruan Wanita - #6 Bepergian ke Negara Kaum Kafir.<sup>52</sup>
7. 70 Kekeliruan Wanita - #7 Meminta Pembantu Kepada Suami.<sup>53</sup>
8. 70 Kekeliruan Wanita - #8 Melecehkan dan Mengolok-olok Kaum Muslim dan Muslimah Lainnya.<sup>54</sup>
9. 70 Kekeliruan Wanita - #9 Menginginkan Kematian Karena Tertimpa Musibah.<sup>55</sup>

<sup>44</sup>Syaikh Abdussalam bin Salim as-Suhaimi, *Jadilah Salafi Sejati*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia), 176.

<sup>45</sup>Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Dosa-Dosa Yang Dianggap Biasa*, (Jakarta: Darul Haq, 2019), 12.

<sup>46</sup>Khalid Basalamah Official, <https://www.youtube.com/@khalidbasalamah>, diakses pada 11 Mei 2024, pukul 13.24.

<sup>47</sup><https://www.youtube.com/watch?v=93TO4kfYRS4&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=1&pp=iAQB>

<sup>48</sup>70 Kekeliruan Wanita - #2 Berziarah ke Makam-Makam - YouTube

<sup>49</sup>[https://www.youtube.com/watch?v=b7a8r\\_LVzhl&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=4&pp=iAQB](https://www.youtube.com/watch?v=b7a8r_LVzhl&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=4&pp=iAQB)

<sup>50</sup>[https://www.youtube.com/watch?v=b7a8r\\_LVzhl&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=4&pp=iAQB](https://www.youtube.com/watch?v=b7a8r_LVzhl&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=4&pp=iAQB)

<sup>51</sup><https://www.youtube.com/watch?v=1n0pKFPbNnk&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=5&pp=iAQB>

<sup>52</sup><https://www.youtube.com/watch?v=lmL6bVfOCdc&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=6&pp=iAQB>

<sup>53</sup><https://www.youtube.com/watch?v=sbLQgLbpAmc&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=7&pp=iAQB>

<sup>54</sup><https://www.youtube.com/watch?v=xe2osS8b9fI&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=8&pp=iAQB>

<sup>55</sup><https://www.youtube.com/watch?v=7vuIFYSiEEU&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=9&pp=iAQB>

10. 70 Kekeliruan Wanita - #10 Menunda Sholat dari Waktunya.<sup>56</sup>
11. 70 Kekeliruan Wanita - #11 Tidak Mengqadha Shalat yang Belum Dikerjakan.<sup>57</sup>
12. 70 Kekeliruan Wanita - #12 Tidak Mengorbankan Zakat Mal dan Zakat Perhiasan.<sup>58</sup>
13. 70 Kekeliruan Wanita - #13 Membiarkan Suami dan Anak-anak Meninggalkan Sholat.<sup>59</sup>
14. 70 Kekeliruan Wanita - #14 Tidak Memperhatikan Anak-anak Perempuannya.<sup>60</sup>
15. 70 Kekeliruan Wanita - #15 Mengkhususkan Warna Tertentu untuk Pakaian Ihram.<sup>61</sup>
16. 70 Kekeliruan Wanita - #16 Tidak Berpegang Teguh pada Hijab Syar'i.<sup>62</sup>
17. 70 Kekeliruan Wanita - #17 Memakai Niqab Namun Terbuka Lebar.<sup>63</sup>
18. 70 Kekeliruan Wanita - #18 Keluar dari Rumah dengan Tabarruj.<sup>64</sup>
19. 70 Kekeliruan Wanita - #19 Mengikuti Mode yang Tidak Sesuai Syariat.<sup>65</sup>
20. 70 Kekeliruan Wanita - #20 Menggunakan Bejana Emas dan Perak.<sup>66</sup>
21. 70 Kekeliruan Wanita - #21 Menggantungkan Gambar-gambar di Rumah.<sup>67</sup>
22. 70 Kekeliruan Wanita - #22 Menentang Keras Poligami.<sup>68</sup>
23. 70 Kekeliruan Wanita - #23 Tidak Patuh Terhadap Suami.<sup>69</sup>
24. 70 Kekeliruan Wanita - #24 Menyedikitkan Kelahiran.<sup>70</sup>
25. 70 Kekeliruan Wanita - #25 Melalaikan Urusan Rumah.<sup>71</sup>
26. 70 Kekeliruan Wanita - #26 Tidak Mendidik Anak Secara Islami.<sup>72</sup>
27. 70 Kekeliruan Wanita - #27 Meminta Cerai Tanpa Udzur Syar'i.<sup>73</sup>

---

<sup>56</sup>[https://www.youtube.com/watch?v=8\\_4d4K\\_SGqw&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=10&pp=iAQB](https://www.youtube.com/watch?v=8_4d4K_SGqw&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=10&pp=iAQB)

<sup>57</sup><https://www.youtube.com/watch?v=dzmz8WCt9HJQ&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=11&pp=iAQB>

<sup>58</sup><https://www.youtube.com/watch?v=manO1L-uwPU&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=12&pp=iAQB>

<sup>59</sup><https://www.youtube.com/watch?v=mtiJRfESYjg&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=13&pp=iAQB>

<sup>60</sup><https://www.youtube.com/watch?v=vuFnzqBjb7g&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=14&pp=iAQB>

<sup>61</sup><https://www.youtube.com/watch?v=uf3diPMaRvA&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=15&pp=iAQB>

<sup>62</sup>[https://www.youtube.com/watch?v=XFj4gnx8\\_Dg&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=16&pp=iAQB](https://www.youtube.com/watch?v=XFj4gnx8_Dg&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=16&pp=iAQB)

<sup>63</sup><https://www.youtube.com/watch?v=cGiRJ6JRGws&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=17&pp=iAQB>

<sup>64</sup><https://www.youtube.com/watch?v=RmrxcaTUc7E&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=18&pp=iAQB>

<sup>65</sup><https://www.youtube.com/watch?v=v-0ZDH876P0&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=19&pp=iAQB>

<sup>66</sup>[https://www.youtube.com/watch?v=\\_1\\_w56LBYuE&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=20&pp=iAQB](https://www.youtube.com/watch?v=_1_w56LBYuE&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=20&pp=iAQB)

<sup>67</sup>[https://www.youtube.com/watch?v=uwwTsw\\_6bY4&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=21&pp=iAQB](https://www.youtube.com/watch?v=uwwTsw_6bY4&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=21&pp=iAQB)

<sup>68</sup>[https://www.youtube.com/watch?v=2WUui7h9\\_UM&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=22&pp=iAQB](https://www.youtube.com/watch?v=2WUui7h9_UM&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=22&pp=iAQB)

<sup>69</sup><https://www.youtube.com/watch?v=RAus3xldBk&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=23&pp=iAQB>

<sup>70</sup><https://www.youtube.com/watch?v=Rb9UoWGPoAY&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=24&pp=iAQB>

<sup>71</sup><https://www.youtube.com/watch?v=iJkGzSlhUxk&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=25&pp=iAQB>

<sup>72</sup><https://www.youtube.com/watch?v=opkw3p4DxBY&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=26&pp=iAQB>

<sup>73</sup><https://www.youtube.com/watch?v=PHP9Xdqywnk&list=PLlK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=27&pp=iAQB>

28. 70 Kekeliruan Wanita - #28 Mengabaikan Penampilan di Depan Suami.<sup>74</sup>
29. 70 Kekeliruan Wanita - #29 Membebaskan Suami di Atas Kemampuannya.<sup>75</sup>
30. 70 Kekeliruan Wanita - #30 Menyiarkan Pembicaraan Rahasia atau Perselisihan ke Kaum Kerabat.<sup>76</sup>
31. 70 Kekeliruan Wanita - #31 Berpuasa Sunnah atau Memasukkan Orang ke Rumah Tanpa Seijin Suami.<sup>77</sup>
32. 70 Kekeliruan Wanita - #32 Menunda Menikah dengan Alasan Studi.<sup>78</sup>
33. 70 Kekeliruan Wanita - #33 Menganggap ringan dalam Memilih Suami.<sup>79</sup>
34. 70 Kekeliruan Wanita - #34 Mahal dalam Menentukan Mahar.<sup>80</sup>
35. 70 Kekeliruan Wanita - #35 Bertukar Cincin Emas.<sup>81</sup>
36. 70 Kekeliruan Wanita - #36 Meminta Perhiasan untuk Dipamerkan dalam Pesta.<sup>82</sup>
37. 70 Kekeliruan Wanita - #37 Mengadakan Pesta di Istana atau di Hotel Padahal Tidak Mampu.<sup>83</sup>
38. 70 Kekeliruan Wanita - #38 Menghilang Bulu Tubuh kepada Wanita Kafir.<sup>84</sup>
39. 70 Kekeliruan Wanita - #39 Berlebihan dalam Gaun Pengantin.<sup>85</sup>
40. 70 Kekeliruan Wanita - #40 Mengadakan Pesta dengan Irian Alat Musik.<sup>86</sup>
41. 70 Kekeliruan Wanita - #41 Memajang Kedua Mempelai Selama Pesta.<sup>87</sup>
42. 70 Kekeliruan Wanita - #42 Memakai Parfum hingga Tercium Laki-laki.<sup>88</sup>
43. 70 Kekeliruan Wanita - #43 Berduaan di Mobil Bersama Sopir yang Bukan Mahramnya.<sup>89</sup>
44. 70 Kekeliruan Wanita - #44 Berbaur dengan Ipar atau Sepupu Laki-laki.<sup>90</sup>

---

<sup>74</sup><https://www.youtube.com/watch?v=MHIQptQJiIY&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=28&pp=iAQB>

<sup>75</sup><https://www.youtube.com/watch?v=JSeOam9dxFc&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=29&pp=iAQB>

<sup>76</sup><https://www.youtube.com/watch?v=m4NaHoARe28&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=30&pp=iAQB>

<sup>77</sup>[https://www.youtube.com/watch?v=X0\\_kqVIOEsI&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=31&pp=iAQB](https://www.youtube.com/watch?v=X0_kqVIOEsI&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=31&pp=iAQB)

<sup>78</sup><https://www.youtube.com/watch?v=QN2TnX7soLQ&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=32&pp=iAQB>

<sup>79</sup><https://www.youtube.com/watch?v=a1UOwwrDyiY&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=33&pp=iAQB>

<sup>80</sup><https://www.youtube.com/watch?v=wFPMIJA078M&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=34&pp=iAQB>

<sup>81</sup>[https://www.youtube.com/watch?v=\\_e\\_33a-dmVA&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=35&pp=iAQB](https://www.youtube.com/watch?v=_e_33a-dmVA&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=35&pp=iAQB)

<sup>82</sup><https://www.youtube.com/watch?v=TGZd6MhKnVA&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=36&pp=iAQB>

<sup>83</sup><https://www.youtube.com/watch?v=0PDFdkVGmgA&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=37&pp=iAQB>

<sup>84</sup><https://www.youtube.com/watch?v=8SfmwuLD1cI&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=38&pp=iAQB>

<sup>85</sup><https://www.youtube.com/watch?v=mk3R47lyG-0&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=39&pp=iAQB>

<sup>86</sup><https://www.youtube.com/watch?v=ynFWZs7zxkw&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=40&pp=iAQB>

<sup>87</sup><https://www.youtube.com/watch?v=z1ouJvrczfc&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=41&pp=iAQB>

<sup>88</sup><https://www.youtube.com/watch?v=lW-HhavC-Ps&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=42&pp=iAQB>

<sup>89</sup><https://www.youtube.com/watch?v=hiIYQIMk3f0&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=43&pp=iAQB>

<sup>90</sup><https://www.youtube.com/watch?v=bT1GOKTa46A&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=44&pp=iAQB>

45. 70 Kekeliruan Wanita - #45 Menganggap Sopir Seolah Bukan Laki-laki.<sup>91</sup>
46. 70 Kekeliruan Wanita - #46 Sering Keluar Tanpa Keperluan dan Berinteraksi dengan Kaum Laki-laki.<sup>92</sup>
47. 70 Kekeliruan Wanita - #47 Pergi Berobat ke Dokter Laki-laki.<sup>93</sup>
48. 70 Kekeliruan Wanita - #48 Safar Tanpa Mahram.<sup>94</sup>
49. 70 Kekeliruan Wanita - #49 Wanita Muslimah Keluar untuk Bekerja.<sup>95</sup>
50. 70 Kekeliruan Wanita - #50 Campur Baur dalam Lingkungan Belajar.<sup>96</sup>
51. 70 Kekeliruan Wanita - #51 Durhaka kepada Kedua Orang Tua.<sup>97</sup>
52. 70 Kekeliruan Wanita - #52 Tidak Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar.<sup>98</sup>
53. 70 Kekeliruan Wanita - #53 Berbicara Tanpa Ilmu di Forum Wanita.<sup>99</sup>
54. 70 Kekeliruan Wanita - #54 Tidak Menjaga Pandangan dari Laki-laki Asing.<sup>100</sup>
55. 70 Kekeliruan Wanita - #55 Memandang Aurat Wanita Lain kemudian Menceritakannya kepada Pasangannya.<sup>101</sup>
56. 70 Kekeliruan Wanita - #56 Wanita Menyerupai Laki-laki.<sup>102</sup>
57. 70 Kekeliruan Wanita - #57 Merubah Ciptaan Allah dengan Tujuan Kecantikan.<sup>103</sup>
58. 70 Kekeliruan Wanita - #58 Terjerumus ke dalam Riba.<sup>104</sup>
59. 70 Kekeliruan Wanita - #59 Menyia-nyiakan Waktu untuk Perkara yang Tidak Berguna.<sup>105</sup>
60. 70 Kekeliruan Wanita - #60 Bersikap Sombong Dikarenakan Penampilan.<sup>106</sup>
61. 70 Kekeliruan Wanita - #61 Berkata Lemah Lembut Kepada Laki-laki yang Bukan Mahram.<sup>107</sup>

---

<sup>91</sup><https://www.youtube.com/watch?v=UDFVR0ksFJk&list=PLIK0gGuioshCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=45&pp=iAQB>

<sup>92</sup><https://www.youtube.com/watch?v=rf5Ass6BsTI&list=PLIK0gGuioshCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=46&pp=iAQB>

<sup>93</sup><https://www.youtube.com/watch?v=1TvKSnID7j0&list=PLIK0gGuioshCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=47&pp=iAQB>

<sup>94</sup><https://www.youtube.com/watch?v=NLe2mrOb1Bk&list=PLIK0gGuioshCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=48&pp=iAQB>

<sup>95</sup><https://www.youtube.com/watch?v=Qw-p0I56Kwk&list=PLIK0gGuioshCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=49&pp=iAQB>

<sup>96</sup><https://www.youtube.com/watch?v=I0awQf2BhM0&list=PLIK0gGuioshCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=50&pp=iAQB>

<sup>97</sup><https://www.youtube.com/watch?v=JJWbfj6-IIA&list=PLIK0gGuioshCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=51&pp=iAQB>

<sup>98</sup><https://www.youtube.com/watch?v=M9kHVVTv2RE&list=PLIK0gGuioshCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=52&pp=iAQB>

<sup>99</sup><https://www.youtube.com/watch?v=qeYVJrhrKTI&list=PLIK0gGuioshCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=53&pp=iAQB>

<sup>100</sup><https://www.youtube.com/watch?v=HrvHfYmDAPI&list=PLIK0gGuioshCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=54&pp=iAQB>

<sup>101</sup><https://www.youtube.com/watch?v=4aJE5H8aWtg&list=PLIK0gGuioshCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=55&pp=iAQB>

<sup>102</sup><https://www.youtube.com/watch?v=nLYj5tMdlD0&list=PLIK0gGuioshCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=56&pp=iAQB>

<sup>103</sup><https://www.youtube.com/watch?v=PWgJ7SyPXtQ&list=PLIK0gGuioshCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=57&pp=iAQB>

<sup>104</sup>[https://www.youtube.com/watch?v=-\\_bgfG9ShWY&list=PLIK0gGuioshCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=58&pp=iAQB](https://www.youtube.com/watch?v=-_bgfG9ShWY&list=PLIK0gGuioshCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=58&pp=iAQB)

<sup>105</sup><https://www.youtube.com/watch?v=UcjsAxagIA&list=PLIK0gGuioshCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=59&pp=iAQB>

<sup>106</sup>[https://www.youtube.com/watch?v=uunVM\\_XnYoU&list=PLIK0gGuioshCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=60&pp=iAQB](https://www.youtube.com/watch?v=uunVM_XnYoU&list=PLIK0gGuioshCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=60&pp=iAQB)

<sup>107</sup><https://www.youtube.com/watch?v=iwU1ENtbSkY&list=PLIK0gGuioshCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=61&pp=iAQB>

62. 70 Kekeliruan Wanita - #62 Tidak Berbekal dengan Ketaatan.<sup>108</sup>
63. 70 Kekeliruan Wanita - #63 Menghabiskan Waktu pada Tontonan yang Tidak Bermanfaat.<sup>109</sup>
64. 70 Kekeliruan Wanita - #63 Part 2: Urgensi Waktu (Tambahan).<sup>110</sup>
65. 70 Kekeliruan Wanita - #64 Menyemir Rambut dengan Warna Hitam.<sup>111</sup>
66. 70 Kekeliruan Wanita - #65 Memanjangkan dan Mewarnai Kuku.<sup>112</sup>
67. 70 Kekeliruan Wanita - #65 Part 2: Sebelas Macam Fitrah Manusia (Tambahan).<sup>113</sup>
68. 70 Kekeliruan Wanita - #66 Tasyabbuh (Menyerupai Umat Agama Lain).<sup>114</sup>
69. 70 Kekeliruan Wanita - #67 Teman yang Buruk.<sup>115</sup>
70. 70 Kekeliruan Wanita - #68 & #69 Berkabung.<sup>116</sup>
71. 70 Kekeliruan Wanita - #70 Kata Menggoda yang Haram.<sup>117</sup>

Khalid Basalamah dalam salah satu video youtubnya dengan judul “Kajian tematik – Peran Istri & Ibu Berdasarkan Al-Quran & Hadits (Khalid Basalamah, 2021)” mengatakan:

“...prestasi terbaik dalam hidup setiap wanita adalah saat ia menjadi istri dan dalam tanda kutip akan naik pangkat, dalam artian menjadi lebih mulia lagi pada saat ia berstatus ibu”.<sup>118</sup>

Bahkan selanjutnya ia menegaskan bahwasanya meskipun perempuan tersebut memiliki paras yang cantik, harta yang melimpah, pendidikan yang tinggi, dan dari keturunan orang yang terhormat sekalipun, Ustaz Basalamah mengatakan ketika ditengan khalayak umum kemudian dia ditanya sudah menikah apa belum, maka dia (perempuan itu) akan jatuh (nilainya) ditengah masyarakat. Khalid Basalamah juga menegaskan bahwa prestasi perempuan tersebut masih kalah dengan perempuan biasa yang sudah menjadi istri, dan kedudukannya sangat tinggi dimata masyarakat. Khalid Basalamah meletakkan argumentasinya tersebut diatas tendensi Al-Quran Surat An-Nur 24:32, yang artinya :

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ  
وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. An-Nur, 24:32)

<sup>108</sup><https://www.youtube.com/watch?v=ca6-LkhouCs&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=62&pp=iAQB>

<sup>109</sup>[https://www.youtube.com/watch?v=GRq\\_tlCtHPE&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=63&pp=iAQB](https://www.youtube.com/watch?v=GRq_tlCtHPE&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=63&pp=iAQB)

<sup>110</sup><https://www.youtube.com/watch?v=7bSEJkE8IXo&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=64&pp=iAQB>

<sup>111</sup>[https://www.youtube.com/watch?v=NEUT\\_z14fE8&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=65&pp=iAQB](https://www.youtube.com/watch?v=NEUT_z14fE8&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=65&pp=iAQB)

<sup>112</sup><https://www.youtube.com/watch?v=RCJviXJXOos&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=66&pp=iAQB>

<sup>113</sup>[https://www.youtube.com/watch?v=\\_oBX5wXY25o&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=67&pp=iAQB](https://www.youtube.com/watch?v=_oBX5wXY25o&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=67&pp=iAQB)

<sup>114</sup><https://www.youtube.com/watch?v=AWiXUd3Qkg8&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=68&pp=iAQB>

<sup>115</sup><https://www.youtube.com/watch?v=AwYD-5W2NRg&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=69&pp=iAQB>

<sup>116</sup><https://www.youtube.com/watch?v=DRxDEdrqf8g&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=70&pp=iAQB>

<sup>117</sup><https://www.youtube.com/watch?v=LY1vXYSI7ZA&list=PLIK0gGuioShCyo1HOvDI7jnW7AX3grz7a&index=71&pp=iAQB>

<sup>118</sup>Kajian Tematik - Peran Istri & Ibu Berdasarkan Al-Qur'an & Hadits (Khalid Basalamah, 2021) (youtube.com), [https://www.youtube.com/watch?v=r\\_X4uR1dDHo](https://www.youtube.com/watch?v=r_X4uR1dDHo), menit 1.20-1.38, diakses pada 13 Mei pukul 21.23.

Untuk menguatkan argumentasinya tersebut, Khalid Baalamah juga mengutip salah satu Hadits dari Hadits Riwayat Ibnu Majah dari Aisyah r.a, yang artinya:

النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي وَتَزَوَّجُوا فَإِنِّي مُكَاتِّرٌ بِكُمْ الْأَمَمُ وَمَنْ كَانَ ذَا طَوْلٍ فَلْيَنْكِحْ وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصَّيَّامِ فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وَجَاءٌ

“Menikah itu termasuk dari sunahku, siapa yang tidak mengamalkan sunnahku, maka ia tidak mengikuti jalanku. Menikahlah, karena sungguh aku membanggakan kalian atas umat-umat yang lainnya, siapa yang mempunyai kekayaan, maka menikahlah, dan siapa yang tidak mampu maka hendaklah ia berpuasa, karena sungguh puasa itu tameng baginya.” HR. Ibnu Majah.

Pada menit 16.06, Khalid Basalamah menyatakan bahwa seharunya memang seorang istri/perempuan, harus melayani suaminya dengan baik dan patuh terhadap suaminya/laki-laki. Kemudian ia juga menambahkan bahwa jangan sampai terpengaruh dengan pemikiran bahwa jika melayani dan mematuhi suami secara seutuhnya kemudian akan merendahkan atau menindas istri/perempuan.

“...kami kaum laki-laki, bila anda memuliakan kami, misalnya dengan bertutur kata yang santun, anda mendahulukan kami sebagai laki-laki, anda menghormati. Maka sudah ada fitrah didalam diri kami, itu pasti ada sifat kepemimpinan yang akan menaungi, yang akan melindungi...Jadi kalau ada yang menanamkan kepada anda persepsi, ‘jangan tunduk pada suami, jangan melayani semua suami full seutuhnya, karna nanti kita seakan-akan terhina, atau tertindas’ ini semua tidak benar.”<sup>119</sup>

Kemudian pada menit 20.31, Khalid Basalamah juga mengemukakan argumen dengan menukil pada salah satu riwayat yang tidak disebutkan riwayatnya, sebagai berikut:

“...dalam riwayat lain adalah, wanita ahli surge diantara kalian, yang menyenangkanmu saat engkau memandangnya, memakai baju yang suaminya suka, menata rumah seperti yang suaminya suka, tutur kata yang suaminya suka, semuanya yang membuat suaminya selalu bergairah bergairah berada disebelahnya. Yang menyenangkan saat engkau melihatnya, mentaati bila engkau memerintahkan, suruh minta temani kesini, temani makan, temani jalan, segala macem. Dan menjaga kehormatan saat engkau tidak bersamanya, baik pada dirinya baik juga hartamu, artinya tidak selingkuh, tetap dia setia dengan suaminya.”<sup>120</sup>

Pernyataan yang serupa kemudian Khalid Basalamah ungkapkan kembali pada video *YouTube*-nya yang lain dengan sub tema “70 Kekeliruan Wanita” pada episode yang ke 49 dengan judul “70 Kekeliruan Wanita - #49 Wanita Muslimah Keluar Untuk Bekerja”. Pada menit 2.11, beliau mengatakan :

“...prestasi tertinggi adalah pada saat anda (jamaah perempuan) menjadi seorang istri, karena anda punya ‘jalan tol’ menuju ke surga dengan melayani suami, dan anda menjadi seorang ibu yang akan mencetak kader-kader umat, dan merekapun akan berdoa dan berbakti kepada anda.”<sup>121</sup>

<sup>119</sup>Ibid., Menit 16.00-16.56, diakses pada 13 Mei pukul 21.23.

<sup>120</sup>Ibid., Menit 20.31, diakses pada 13 Mei pukul 21.23.

<sup>121</sup>70 Kekeliruan Wanita - #49 Wanita Muslimah Keluar Untuk Bekerja - YouTube, <https://www.youtube.com/watch?v=Qw-p0I56Kwk>, Menit 2.11-2.28, diakses pada 13 Mei pukul 21.33.

## KESIMPULAN

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan dari keseluruhan penelitian ini yakni dengan mencoba menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama, adapun rumusan masalah tersebut adalah bagaimana pandangan Ustaz Khalid Basalamah terhadap eksistensi perempuan dan bagaimana pandangan Ustaz Khalid Basalamah terhadap eksistensi perempuan bila ditinjau dalam perspektif feminisme Qiraah Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir, berikut ini adalah kesimpulannya:

### **1. Pandangan Khalid Basalamah terhadap eksistensi perempuan dalam segmen Video “70 Kekeliruan Wanita”**

Khalid Basalamah dalam segmen video tersebut memiliki corak pandangan yang bercorak patriarki dengan *statement*-nya yang menempatkan perempuan pada posisi inferior, subordinat dan lebih baik berkiprah dalam wilayah domestik saja.

### **2. Pandangan Khalid Basalamah terhadap eksistensi perempuan dalam segmen Video “70 Kekeliruan Wanita” perspektif Qiraah Mubadalah**

Manusia laki-laki tidak bertambah kualitasnya hanya karena ia memiliki alat kelamin laki-laki, begitupun manusia perempuan, tidak berkurang kualitasnya hanya karena ia memiliki alat kelamin perempuan. Derajat manusia dimata Allah adalah setara, dan hanya dibedakan berdasarkan ketakwaannya dan kepatuhannya dalam menjalankan prinsip-prinsip agama.